

**PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA DAN PENGUASAAN KOSAKATA
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS NARASI
SISWA KELAS VIII SMPN DI KABUPATEN BULUKUMBA**

Noredyo Molyaningrum
@noredyomolyaningrum@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) kemampuan membaca, penguasaan kosakata, dan pemahaman tata bahasa; (2) kemampuan membaca; (3) penguasaan kosakata; dan (4) tata bahasa terhadap kemampuan menulis narasi siswa SMP kelas VIII. Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto*, dengan melibatkan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMP Negeri di Kabupaten Bulukumba yang telah menerapkan Kurikulum 2013. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling*. Instrumen penelitian adalah satu angket dan tiga tes. Data dianalisis dengan teknik statistik Regresi Ganda yang diteruskan dengan Regresi Parsial. Hasil penelitian adalah sebagai berikut. (1) Kemampuan membaca, penguasaan kosakata, dan pemahaman tata bahasa secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan menulis narasi siswa; (2) Kemampuan membaca berpengaruh terhadap kemampuan menulis narasi siswa; (3) Penguasaan kosakata berpengaruh terhadap kemampuan menulis narasi siswa; dan (4) Pemahaman tata bahasa tidak berpengaruh terhadap kemampuan menulis narasi siswa.

Kata Kunci: *kemampuan membaca, penguasaan kosakata, pemahaman tata bahasa, kemampuan menulis narasi*

ABSTRACT

This research aims to investigate the effect of investigate the effect of: (1) reading competence, vocabulary mastery, and grammatical comprehension; (2) reading competence; (3) vocabulary mastery; and (4) grammatical comprehension on the competence of writing narrative of grade VIII students. This research was an ex-post facto, involving three independent variables and one dependent variable. The research population was all of the students of junior high schools in Bulukumba that have applied Curriculum 2013. The proportional random sampling technique was utilized to establish the sample. The instruments of the research were a questionnaire and tree tests. The data were analyzed using the multiple regression technique continued with partial regression. The results of the study are as follows. (1) Reading competence, vocabulary mastery, and grammatical comprehension combined affect the competence of writing narrative of the students; (2) Reading competence affects the writing narrative of the students; (3) Vocabulary mastery affects the competence of writing narrative of the students; and (4) Grammatical comprehension does not affect the competence of writing narrative of the students.

Keywords: *reading competence, vocabulary mastery, grammatical comprehension, competence of writing narrative*

PENDAHULUAN

Menulis secara umum boleh dikatakan kegiatan yang sulit. Di samping dituntut kemampuan berpikir yang memadai, kegiatan menulis juga melibatkan berbagai keterampilan dan pengetahuan yang harus dikuasai terlebih dahulu. Siswa yang akan menulis harus menguasai permasalahan yang akan dituliskannya. Selain itu, siswa juga dituntut mampu mengemukakan gagasan dengan baik dan benar.

Salah satu jenis tulisan yang harus dikuasai siswa adalah narasi. Dalam pembelajaran menulis narasi, siswa dituntut mampu menulis rangkaian cerita, baik berisi fakta maupun rekaan. Artinya, cerita yang dibuat siswa dapat bersumber dari pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, atau pun fantasi yang dirangkai menjadi sebuah cerita yang utuh. Tulisan narasi dapat diwujudkan ke dalam beberapa tipe teks, misalnya cerita fabel, cerita pendek, cerita biografi. Selain itu, rangkaian cerita siswa harus mengandung aspek orientasi, komplikasi, dan resolusi.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis narasi siswa SMP di Kabupaten Bulukumba belum sesuai dengan yang diharapkan. Terkadang siswa mampu menyampaikan cerita secara lisan, tetapi tidak mampu menuliskannya. Hal ini didukung dengan budaya bercerita yang turun-temurun dari nenek moyang sehingga kebiasaan ini menjadi sebuah pola yang tidak dapat terhindarkan. Karena itu, jika siswa diminta untuk menulis cerita, mereka lebih cenderung menulis dengan bahasa lisan.

Selain kebiasaan bercerita yang masih kuat, penyebab belum tercapainya tujuan pembelajaran menulis narasi di antaranya, sebagian siswa lebih mampu menggambarkan sesuatu secara rinci, namun tidak dapat menghadirkan alur cerita. Selain itu, siswa juga cenderung mengalami kesulitan dalam menghadirkan konflik. Beragamnya kemampuan menulis narasi siswa dalam penelitian ini menjadi permasalahan yang perlu diketahui solusinya.

Banyak membaca teks narasi dapat menjadi persiapan yang penting sebelum menulis narasi. Dengan banyak membaca teks narasi, siswa dapat mengetahui gaya bercerita pengarang. Selain itu, di dalam teks narasi tersedia ide-ide, kosakata, dan pola-pola kalimat yang dibutuhkan dalam menulis cerita sehingga dengan memahaminya, siswa akan lebih mudah dalam menuliskannya.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa, persiapan semacam ini kurang mendapat dukungan. Bahan bacaan yang tersedia di perpustakaan SMP-SMP di Kabupaten Bulukumba masih kurang bervariasi. Kebanyakan bahan bacaan yang tersedia berupa buku paket dan koran. Sementara majalah, kumpulan cerpen, puisi, dan novel kurang tersedia. Kurangnya bahan bacaan yang sejenis dengan teks narasi ini diduga menjadi penyebab bervariasinya masalah menulis narasi siswa.

Persiapan menulis yang lain adalah memperkaya kosakata. Ini penting pula untuk persiapan menulis narasi. Tarigan (2008a: 2) mengungkapkan bahwa kualitas menulis seseorang bergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Ini berarti semakin banyak kosakata berkualitas yang dimiliki siswa maka semakin besar kemungkinannya untuk menghasilkan tulisan yang baik. Pemilihan kata sangat penting dalam mengungkapkan makna tulisan. Karena itu,

siswa harus berusaha menyampaikan ceritanya dalam bahasa yang mudah dimengerti. Dengan cara ini, komunikasi dua arah dapat terjalin.

Selain penguasaan kosakata, kegiatan menulis juga tidak terlepas dari pengetahuan tata bahasa dan mekanik. Kedua komponen ini berperan penting dalam penulisan narasi. Kata-kata harus disusun menjadi kalimat yang gramatikal dan paragraf yang padu. Selain itu, cerita harus ditulis dengan menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat agar pemaknaannya tidak ambigu. Dengan demikian, pengetahuan tata bahasa dan mekanik juga menjadi persiapan penting bagi siswa untuk menulis narasi.

Hasil wawancara dengan guru memberi informasi bahwa siswa sering kali membuat kesalahan-kesalahan dalam menulis, di antaranya kesalahan dalam menggunakan tanda baca. Siswa sering kali bingung dalam menempatkan tanda koma dan tanda titik. Siswa juga sering salah dalam menggunakan huruf kapital, baik dalam penulisan nama gelar, kota, dan kata ganti. Kesalahan penulisan kata juga sering dilakukan siswa di antaranya, penulisan kata depan dan imbuhan, penulisan kata penghubung, serta penulisan pemenggalan kata. Kesalahan lain yang juga sering diperbuat siswa adalah kesalahan dalam menyusun paragraf.

Selain itu, penulis juga memperoleh informasi dari beberapa orang siswa. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap kaidah-kaidah penulisan. Siswa beranggapan bahwa kesalahan penulisan huruf kapital, penulisan kata dan penggunaan tanda baca bukanlah hal yang fatal selama mereka masih memahami makna dari kalimat yang dituliskannya.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang diungkapkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa menulis narasi bukan hal yang mudah untuk dipraktikkan bagi siswa di sekolah menengah pertama, karena banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan mereka. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bagi para siswa untuk memperbaiki kelemahan dalam menulis, yaitu dengan meningkatkan kemampuan membaca, memperkaya kosakata dan tata bahasa, serta bantuan dari guru untuk memperbaiki kesalahan mereka terkait dengan fenomena-fenomena yang telah disebutkan sebelumnya.

KAJIAN TEORI

Menulis Narasi

Menulis pada dasarnya merupakan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan atau menyampaikan informasi melalui media bahasa tulis. Hal ini sesuai dengan pendapat Lems, Miller & Soro (2010: 192) yang mengemukakan bahwa menulis merupakan cara untuk mengemas, mengatur, menyiasati, dan mengirimkan sejumlah besar informasi. Informasi yang disampaikan penulis dapat bersumber dari situasi-situasi yang dialami oleh penulis atau pun orang lain yang kemudian diubah oleh penulis dalam bentuk tulisan.

Proses menulis dikatakan kompleks karena harus melalui berbagai tahap. Gillespie, Olinghouse, & Graham (2013: 574-575) mengemukakan ada tiga rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam menulis, yaitu *drafting and writing text*, yaitu membuat sketsa pendahuluan. Selanjutnya, *generating or*

obtaining information, yaitu menghimpun informasi-informasi yang berkaitan dengan tema yang akan ditulis. Terakhir adalah *organizing notes or writing content*, yaitu mengorganisasikan tulisan.

Salah satu jenis tulisan yang diajarkan di SMP adalah narasi. Pembelajaran menulis narasi yang terdapat dalam Kurikulum 2013 meliputi pembelajaran menulis teks cerita pendek, teks cerita moral atau fabel, teks cerita prosedur, dan teks cerita biografi.

Keraf (2010: 136) mendefinisikan narasi sebagai salah satu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa tersebut. Dengan kata lain, narasi adalah tulisan yang digunakan oleh penulis untuk menceritakan suatu kejadian dengan berusaha semaksimal mungkin agar pembaca seolah-olah dapat melihat, mengalami, dan merasakan apa yang sedang diceritakan.

Kemampuan Membaca

Ada berbagai pengertian mengenai membaca. Ugruhart & Weir (Grabe, 2009: 14) mengungkapkan *“reading is the process of receiving and interpreting information encoded in language form via the medium of print”*. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa membaca merupakan proses menerima dan menginterpretasikan bahasa yang diperoleh melalui media tulisan.

Lems, Miller, & Soro (2010: 33) mengungkapkan *“reading is an interactive process that takes place between the text and the reader’s processing strategies and background knowledge”*. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa membaca adalah sebuah proses interaktif yang terjadi antara teks dan strategi pengolahan pembaca dan latar belakang pengetahuan. Dengan demikian, hubungan antara pesan yang hendak dikemukakan penulis dan interpretasi pembaca turut menentukan ketepatan membaca.

Ide-ide yang ditulis siswa dapat diperoleh melalui kegiatan membaca sebagaimana yang diungkapkan oleh Browne (2001: 107).

Learning to read supports learning to write in many ways. From books children learn that print carries a message and as they begin to write they will want their writing to convey meaning. When reading they learn that symbols used in writing are not arbitrary and that writers use a set of symbols with a particular form. They can see that writing is arranged in a particular way.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa membaca berpengaruh terhadap pembelajaran menulis siswa. Siswa memperoleh informasi melalui buku-buku yang dibacanya. Melalui membaca mereka akan memperoleh ide yang dapat digunakan sebagai bahan tulisan.

Penguasaan Kosakata

Banyak pendapat mengenai pengertian kosakata yang pada dasarnya sama. Soedjito & Saryono (2011: 3) mengungkapkan bahwa kosakata adalah semua kata yang dimiliki oleh suatu bahasa. Menurut Djiwandono (2008: 126) kosakata merupakan perbendaharaan kata-kata dalam berbagai bentuk yang

meliputi kata-kata lepas atau tanpa imbuhan, dan kata-kata yang merupakan gabungan dari kata yang sama atau berbeda, dengan arti tersendiri.

Terdapat berbagai jenis kosakata. Klasifikasi kata-kata berdasar pendapat Thornbury (2002: 3) ada delapan, antara lain: kata benda, kata ganti, kata kerja, kata sifat, kata keterangan, kata depan, kata penghubung, dan *determiner*. Ramlan (Rahardi, 2009: 13) mengklasifikasikan kosakata menjadi dua belas yaitu: kata verbal, kata nominal, kata tambah, kata keterangan, kata bilangan, kata sandang, kata tanya, kata suruh, kata penghubung, kata depan, dan kata seruan.

Penguasaan kosakata adalah hal yang paling mendasar yang harus dikuasai oleh siswa sebelum mempelajari hal yang lain. Penguasaan kosakata yang dimiliki siswa akan mempengaruhi kualitas keterampilan berbahasanya. Johnson (2008: 93) mengungkapkan bahwa "*vocabularies is an important part of enhancing their ability to read, write, speak, listen and think*". Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa penguasaan kosakata sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, baik membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan.

Pemahaman Tata Bahasa

Tata bahasa merupakan hal penting dalam bahasa. Menurut Browne, (2001: 37) tata bahasa menggambarkan cara pengaturan bahasa, termasuk urutan penempatan kata-kata dalam kalimat sehingga mudah dipahami oleh pengguna bahasa. Yule (2005: 74) mengungkapkan definisi tata bahasa adalah "*the process of describing the structure of the phrases and sentences in such a way that we account for all the grammatical sequences in a language and rule out all the ungrammatical sequences*". Pendapat ini memberi informasi bahwa tata bahasa merupakan proses mendeskripsikan frase dan kalimat. Kentjono & Sihombing (2009: 124) mengungkapkan bahwa "tata bahasa mencakup kaidah-kaidah sintaksis yang mencerminkan pengetahuan penutur bahasa mengenai fakta-fakta tersebut".

Harmer (2007: 32) mengungkapkan bahwa tata bahasa tidak hanya berbicara tentang kalimat, tetapi juga membahas tentang pembentukan kata. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Djiwandono (2008: 131) bahwa tata bahasa sebagai bagian dari kebahasaan berkaitan dengan kata pada tataran morfologi, dan berkaitan dengan kalimat pada tataran sintaksis. Kemampuan tentang kata meliputi pemahaman dan penggunaan kata dan gabungan kata masing-masing dengan bagian-bagian yang memiliki arti dan dikenal sebagai morfem. Sedangkan kemampuan tentang kalimat meliputi pemahaman dan penyusunan kalimat dalam berbagai bentuk dan jenis penggabungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *ex-post facto*. Penelitian ini melibatkan tiga variabel bebas yaitu kemampuan membaca, penguasaan kosakata, dan pemahaman tata bahasa, sedangkan variabel terikat adalah kemampuan menulis narasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri yang ada di Kabupaten Bulukumba, yaitu SMP Negeri 7 Bulukumba, SMP Negeri 10 Bulukumba, SMP Negeri 25 Bulukumba,

dan SMP Negeri 40 Bulukumba. Penelitian ini dilaksanakan Maret 2014 s/d April 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri kelas VII tahun ajaran 2013/2014 di Kabupaten Bulukumba yang telah menerapkan kurikulum 2013. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 164 siswa.

Teknik Analisis Data

Ada dua langkah pokok yang harus dilakukan untuk menganalisis data penelitian ini, yaitu (1) uji persyaratan analisis, dan (2) analisis data. Uji persyaratan analisis yang meliputi, uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis Deskriptif, analisis Regresi Ganda, dan analisis Regresi Parsial.

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data dalam penelitian ini meliputi deskripsi data terhadap kemampuan membaca (X_1), penguasaan kosakata (X_2), pemahaman tata bahasa (X_3), dan kemampuan menulis narasi (Y). Jumlah sampel kelas yang digunakan sebanyak enam dengan jumlah siswa 164. Adapun ringkasan data hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1
Deskripsi Data Hasil Penelitian

No	Variabel Penelitian	Uraian			
		Skor Minimum	Skor Maximum	Mean	Std. Deviation
1	X_1	6.00	20.00	14.1341	3.69633
2	X_2	2.00	10.00	5.8293	2.36179
3	X_3	3.00	14.00	8.3659	3.08375
4	Y	28.00	57.00	43.0244	6.12443

Selanjutnya, untuk memperoleh gambaran lebih rinci berikut akan diuraikan deskripsi data masing-masing variabel.

1. Deskripsi Data Kemampuan Membaca

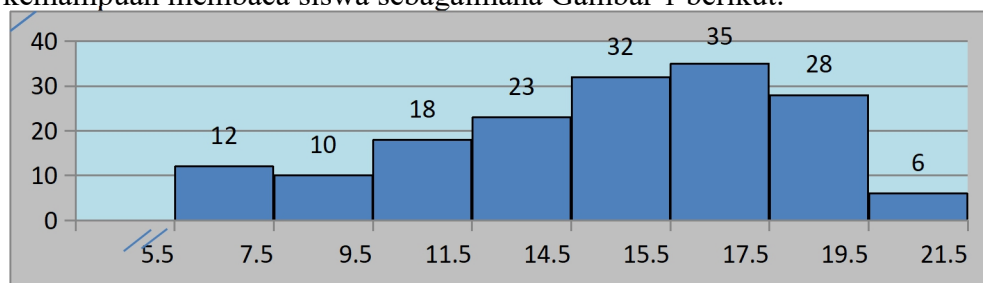
Hasil tes 22 butir soal kemampuan membaca terhadap 164 siswa diperoleh skor tertinggi 20 dan skor terendah 6. Skor rata-rata kemampuan membaca siswa sebesar 14,13 dan besarnya simpangan baku 3,69. Distribusi frekuensi untuk variabel kemampuan membaca selengkapnya disajikan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca

Interval Skor	Frekuensi	Persentasi (%)
20 – 21	6	7,32
18 – 19	28	17,07
16 – 17	35	21,34
14 – 15	32	19,51

12 – 13	23	14,07
10 – 11	18	10,98
8 – 9	10	6,09
6 – 7	12	7.32
Jumlah	164	100

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa skor kemampuan membaca siswa terbanyak pada interval 16 – 17, yaitu 35 siswa atau (21,34%), sebaliknya sebaran skor paling sedikit pada interval 20-21 yaitu 6 siswa (7,32%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa cenderung pada skor 16 - 17. Apabila distribusi frekuensi sesuai dengan Tabel 11 dimasukkan ke dalam diagram, maka akan tampak sebaran skor kemampuan membaca siswa sebagaimana Gambar 1 berikut.



Gambar 1
Histogram Skor Kemampuan Membaca Siswa

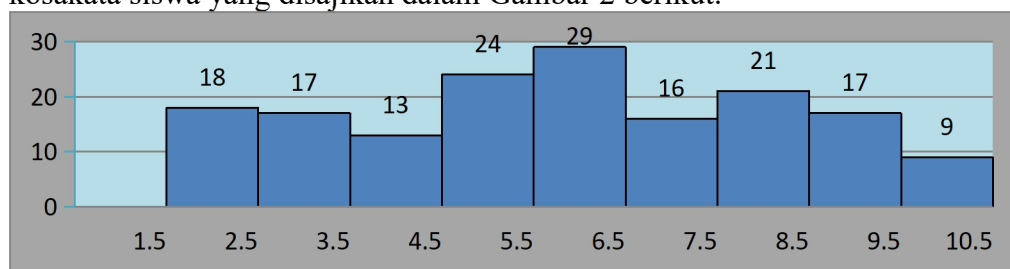
2. Deskripsi Data Penguasaan Kosakata

Berdasarkan hasil tes 14 soal penguasaan kosakata terhadap 164 siswa diperoleh skor tertinggi 10, dan skor terendah 2. Skor rata – rata penguasaan kosakata siswa sebesar 5,83 dan besarnya simpangan baku 2. Distribusi frekuensi untuk variabel penguasaan kosakata selengkapnya disajikan dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Penguasaan Kosakata

Skor	Frekuensi	Persentasi (%)
10	9	6.10
9	17	10.37
8	21	12.20
7	16	10.98
6	29	17.68
5	24	13.41
4	13	8.54
3	17	10.37
2	18	10.98
Jumlah	164	100

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa skor penguasaan kosakata yang paling banyak dicapai siswa adalah 6, dengan jumlah siswa 29 orang atau 17,68%, sedangkan yang paling sedikit adalah skor sepuluh dengan jumlah siswa 9 orang atau 6,10%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata siswa cenderung pada skor 6. Berdasarkan distribusi frekuensi sesuai dengan Tabel 3, maka diperoleh hasil sebaran skor penguasaan kosakata siswa yang disajikan dalam Gambar 2 berikut.



Gambar 2
Histogram Skor Penguasaan Kosakata Siswa

3. Deskripsi Data Pemahaman Tata Bahasa

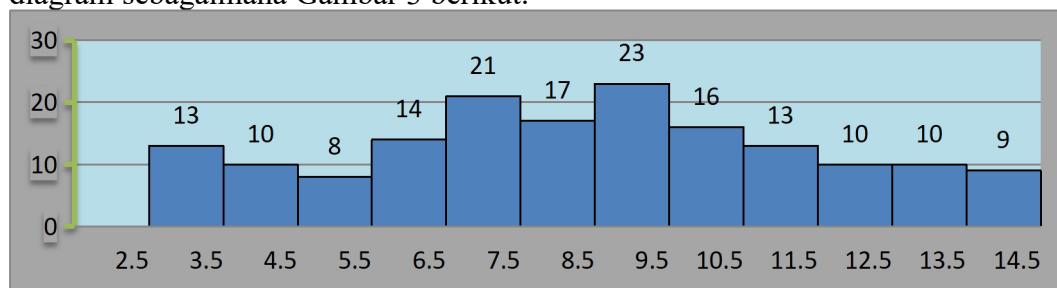
Hasil tes 20 soal pemahaman tata bahasa terhadap 164 siswa diperoleh skor tertinggi 14, dan skor terendah 3. Skor rata-rata pemahaman tata bahasa siswa sebesar 8,37 dan besarnya simpangan baku 3,08. Distribusi frekuensi untuk variabel pemahaman tata bahasa dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Pemahaman Tata Bahasa

Skor	Frekuensi	Persentasi (%)
14	9	5,49
13	10	6,09
12	10	6,09
11	13	10,83
10	16	9,76
9	23	14,02
8	17	10,37
7	21	12,80
6	14	8,54
5	8	4,88
4	10	6,09
3	13	10,83
jumlah	164	100

Berdasarkan Tabel 4, dapat dipahami bahwa pemahaman tata bahasa siswa terbanyak pada skor 9 dengan jumlah siswa 23 atau 14,02%, dan paling sedikit pada skor 5, dengan jumlah siswa 8 atau 4,88%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman tata bahasa siswa cenderung pada skor 9.

Apabila frekuensi skor dimasukkan ke dalam diagram, maka akan tampak diagram sebagaimana Gambar 3 berikut.



Gambar 3
Histogram Skor Pemahaman Tata Bahasa Siswa

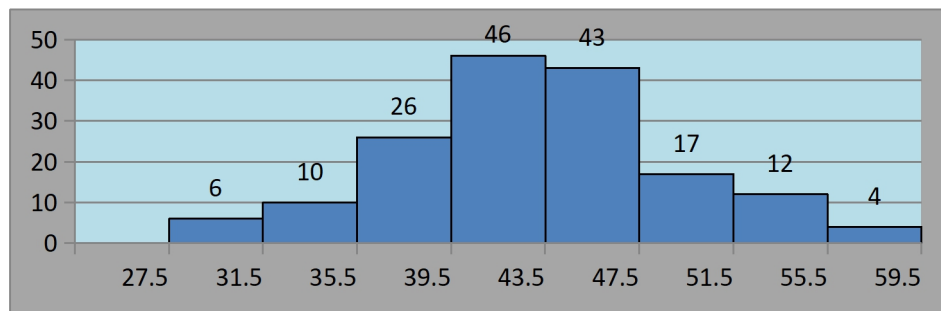
4. Deskripsi Data Kemampuan Menulis Narasi

Berdasarkan hasil analisis data, skor tertinggi kemampuan menulis narasi siswa adalah 57 dan skor terendah adalah 28. Skor rata-rata kemampuan menulis narasi siswa adalah 43,02 dengan simpangan baku 6,12. Adapun distribusi frekuensi untuk kemampuan menulis narasi siswa dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Narasi

Interval Skor	Frekuensi	Persentasi (%)
56 -59	4	2,44
52 - 55	12	7,32
48 - 51	17	10,37
44 - 47	43	26,22
40 - 43	46	28,05
36 - 39	26	15,85
32 - 35	10	8,06
28- 31	6	3,66
Jumlah	164	100

Berdasarkan Tabel 5, terlihat bahwa siswa yang memperoleh skor kemampuan menulis narasi terbanyak berada pada interval 40-43 dengan jumlah siswa 46 orang atau 28,05%, dan yang paling sedikit berada pada interval 56 – 59 dengan jumlah siswa 4 orang atau 2,44%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis narasi siswa cenderung dalam interval skor 40-43. Berdasarkan distribusi frekuensi sesuai dengan Tabel 5, maka diperoleh hasil sebaran skor kemampuan menulis narasi siswa yang disajikan dalam Gambar 4 berikut.



Gambar 4
Histogram Skor Kemampuan Menulis Narasi Siswa

B. Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kondisi data masing-masing variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square* dengan menggunakan bantuan *SPSS version 16.0 for Windows*. Rangkuman uji normalitas untuk masing – masing variabel yang diteliti disajikan pada Tabel 6, 7, 8, dan 9 berikut.

Tabel 6
Rangkuman Uji Chi Kudrat Kemampuan Membaca
Test Statistics

	X1
Chi-Square	21.244 ^a
df	13
Asymp. Sig.	.068

a. 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 11.7.

Tabel 7
Rangkuman Uji Chi Kudrat Penguasaan Kosakata
Test Statistics

	X2
Chi-Square	15.232 ^a
df	8
Asymp. Sig.	.055

a. 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 18.2.

Tabel 8
Rangkuman Uji Chi Kudrat Pemahaman Tata Bahasa

Test Statistics	
Pemahaman Tata Bahasa	
Chi-Square	18.488 ^a
Df	11
Asymp. Sig.	.071

a. 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 13.7.

Tabel 9
Rangkuman Uji Chi Kudrat Kemampuan Menulis Narasi

Test Statistics	
Y	
Chi-Square	27.049 ^a
Df	20
Asymp. Sig.	.134

a. 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 7.8.

Tabel 5, 6, 7, 8, dan 9 memperlihatkan nilai signifikansi variabel kemampuan membaca sebesar 0,068 di atas nilai taraf signifikansi 0,05. Variabel penguasaan kosakata nilai signifikansinya sebesar 0,055 di atas nilai taraf signifikansi 0,05. Variabel kompetensi pemahaman tata bahasa nilai signifikansinya sebesar 0,071 di atas nilai taraf signifikansi 0,05. Hasil menulis narasi nilai signifikannya 0,134 di atas nilai taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua variabel populasinya berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan pada masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Rangkuman hasil perhitungan uji linearitas kemampuan membaca, penguasaan kosakata, dan pemahaman tata bahasa terhadap kemampuan menulis narasi dapat dilihat pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10
Rangkuman Hasil Uji Linearitas

No	Variabel	<i>Deviation from Linearity</i>	Kesimpulan
1	X1 – Y	0,059	Linier
2	X2 – Y	0,528	Linier
3	X3 – Y	0,183	Linier

Tabel 10 menunjukkan bahwa hasil uji linearitas variabel variabel kemampuan membaca, penguasaan kosakata, pemahaman tata bahasa terhadap kemampuan menulis narasi mempunyai nilai (sig) lebih besar atau sama dengan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut linier.

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui besarnya harga interkolerasi antara sesama variabel bebas. Pengujian multikolonieritas dilakukan dengan melihat besarnya nilai VIF atau nilai *tolerance*. Hasil pengujian dengan SPSS *version 16.0 for Windows* dapat dilihat pada Tabel 11 berikut.

Tabel 11
Hasil Pengujian Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	29.560	1.647		17.943	.000		
X1	.593	.132	.358	4.481	.000	.671	1.490
X2	.600	.198	.231	3.022	.003	.731	1.367
X3	.189	.170	.095	1.113	.267	.585	1.709

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 11, dapat diketahui bahwa nilai VIF dari semua variabel kurang dari 10 dan nilai *tolerance* dari semua variabel bebas lebih besar dari 0,1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi gejala multikolonieritas di antara variabel bebas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *spearman's rho*. Hasil uji heteroskedastisitas dengan program SPSS *version 16.0 for windows* didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 12
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas
Correlations

			X1	X2	X3	absolut
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	.399**	.550**	.054
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.492
		N	164	164	164	164
	X2	Correlation Coefficient	.399**	1.000	.487**	-.144
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.066
		N	164	164	164	164
	X3	Correlation Coefficient	.550**	.487**	1.000	.015
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.850
		N	164	164	164	164
absolut	Correlation Coefficient	.054	-.144	.015	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.492	.066	.850	.	
	N	164	164	164	164	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 12, diperoleh hasil bahwa korelasi *spearman's rho* X_1 dengan absolut 0,492, korelasi *spearman's rho* X_2 dengan absolut adalah 0,066, korelasi *spearman's rho* X_3 dengan nilai absolut adalah 0,850. Adapun nilai signifikansi (α) yang digunakan adalah 5%, sehingga masalah heteroskedastisitas dapat dikatakan tidak terjadi karena semua nilai korelasi *spearman's rho* lebih besar dari 0,05.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis pertama diuji dengan menggunakan analisis regresi ganda, sedangkan hipotesis lainnya diuji dengan menggunakan uji regresi parsial.

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Uji hipotesis 1 bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas (kemampuan membaca, penguasaan kosakata, dan pemahaman tata bahasa) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (kemampuan menulis narasi). Hipotesis 1 dirumuskan sebagai berikut.

H_a : Ada pengaruh signifikan kemampuan membaca, penguasaan kosakata dan pemahaman tata bahasa secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis narasi siswa SMP Negeri Kelas VII di Kabupaten Bulukumba.

H_a : Tidak ada pengaruh signifikan kemampuan membaca, penguasaan kosakata dan pemahaman tata bahasa secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis narasi siswa SMP Negeri Kelas VII di Kabupaten Bulukumba.

Tabel 13
Hasil Uji Regresi Ganda
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.561 ^a	.315	.302	5.11781

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1923.181	3	641.060	24.475	.000 ^a
	Residual	4190.722	160	26.192		
	Total	6113.902	163			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Hasil uji signifikansi pada tabel ANOVA menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 24,475 pada taraf signifikansi 0,000. Jika dibandingkan dengan α 0,05, nilai signifikansi lebih kecil, atau $sig < 0,05$. Artinya, H_0 ditolak dan

H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_1 (kemampuan membaca), X_2 (penguasaan kosakata), dan X_3 (pemahaman tata bahasa) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel Y (kemampuan menulis narasi).

Besarnya pengaruh variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap variabel Y dapat diketahui dengan melihat nilai *R Square* pada Tabel **Model Summary**^b. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai *R Square* adalah 0,315 atau 31,5%. Nilai ini lebih besar dari regresi linear antara variabel X_1 dengan Y , X_2 dengan Y , dan X_3 dengan Y . Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat sebesar 31,5%, dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain. Adapun pengaruh variabel lain adalah $(100\% - 31,5\%) = 68,5\%$.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Uji hipotesis 2 bertujuan untuk melihat pengaruh variabel X_1 (kemampuan membaca) terhadap variabel Y (kemampuan menulis narasi) dengan dikontrol oleh variabel X_2 dan X_3 . Hipotesis 2 dirumuskan sebagai berikut.

H_a : Ada pengaruh signifikan kemampuan membaca terhadap keterampilan menulis narasi siswa SMP Negeri Kelas VII di Kabupaten Bulukumba jika dikontrol oleh penguasaan kosakata dan pemahaman tata bahasa.

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan kemampuan membaca terhadap keterampilan menulis narasi siswa SMP Negeri Kelas VII di Kabupaten Bulukumba jika dikontrol oleh penguasaan kosakata dan pemahaman tata bahasa.

Hasil uji regresi parsial dengan uji-t dapat dilihat pada Tabel 14 berikut.

Tabel 14
Rangkuman Hasil Uji Regresi Parsial antara Kemampuan Membaca dengan Kemampuan Menulis Narasi

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	t	Sig.	Correlate Partial
	B	Std. Error	Beta			
Constant	29.560	1.647		17.943	.000	
X1	.593	.132	.358	4.481	.000	0.334

Berdasarkan Tabel 14, diperoleh nilai t hitung 4,481 pada taraf signifikansinya 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima sedangkan H_0 ditolak. Artinya, variabel X_1 berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y , jika variabel X_2 dan X_3 dikontrol. Adapun persamaan garis regresi yang diperoleh dari Tabel 25 adalah $\hat{Y} = 29,560 + 0,593 X_1$. Artinya, jika X_1 meningkat 1 unit, maka Y meningkat sebesar 0,593.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Uji hipotesis 3 bertujuan untuk melihat pengaruh variabel penguasaan kosakata terhadap variabel kemampuan menulis narasi dengan dikontrol oleh variabel kemampuan membaca dan pemahaman tata bahasa. Hipotesis 3 dirumuskan sebagai berikut.

H_a: Ada pengaruh signifikan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis narasi siswa SMP Negeri Kelas VII di Kabupaten Bulukumba jika dikontrol oleh kemampuan membaca dan pemahaman tata bahasa.

H₀: Tidak ada pengaruh signifikan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis narasi siswa SMP Negeri Kelas VII di Kabupaten Bulukumba jika dikontrol oleh kemampuan membaca dan pemahaman tata bahasa.

Hasil uji regresi parsial dengan uji-t dapat dilihat pada Tabel 16 berikut.

Tabel 15
Rangkuman Hasil Uji Regresi Parsial antara Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Narasi

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	t	Sig.	Correlate Partial
	B	Std. Error	Beta			
Constant	29.560	1.647		17.943	.000	
X2	.600	.198	.231	3.022	.003	0.232

Berdasarkan Tabel 16, diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,022$ pada taraf signifikansinya 0,003. Nilai signifikansi 0,003 lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima sedangkan H₀ ditolak. Artinya, variabel X₂ berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y, jika variabel X₁ dan X₃ dikontrol.

a. Pengujian Hipotesis Keempat

Uji hipotesis 4 bertujuan untuk melihat pengaruh variabel pemahaman tata bahasa terhadap variabel kemampuan menulis narasi dengan dikontrol oleh variabel kemampuan membaca dan penguasaan kosakata. Hipotesis 4 dirumuskan sebagai berikut.

H_a: Ada pengaruh signifikan pemahaman tata bahasa terhadap keterampilan menulis narasi siswa SMP Negeri Kelas VII di Kabupaten Bulukumba jika dikontrol oleh kemampuan membaca dan penguasaan kosakata.

H₀: Tidak ada pengaruh signifikan pemahaman tata bahasa terhadap keterampilan menulis narasi siswa SMP Negeri Kelas VII di Kabupaten Bulukumba jika dikontrol oleh kemampuan membaca dan penguasaan kosakata.

Hasil uji regresi parsial dengan uji-t dapat dilihat pada Tabel 17 berikut.

Tabel 16
Rangkuman Hasil Uji Regresi Parsial antara Pemahaman Tata Bahasa dengan Kemampuan Menulis Narasi

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	t	Sig.	Correlate Partial
	B	Std. Error	Beta			
Constant	29.560	1.647		17.943	.000	
X3	.189	.170	.095	1.113	.267	0.088

Berdasarkan Tabel 16, diperoleh nilai t_{hitung} 1,113 pada taraf signifikansinya 0,267. Nilai signifikansi 0,267 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima sedangkan H_a ditolak. Artinya, pemahaman tata bahasa tidak berpengaruh terhadap kemampuan menulis narasi siswa, jika tidak diintegrasikan dengan kemampuan membaca dan penguasaan kosakata.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh kemampuan membaca, penguasaan kosakata, dan pemahaman tata bahasa secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis narasi siswa

Hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa kemampuan membaca, penguasaan kosakata, dan pemahaman tata bahasa secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan menulis narasi siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Kontribusi bersama ketiga variabel bebas sebesar 0,315 atau 31,5%. Hal ini berarti bahwa ketiga variabel bebas tersebut memberikan pengaruh sebesar 31,5% atau dapat menjelaskan varian kemampuan menulis sebesar 31,5% sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Koefisien X_1 sebesar 0,598 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 skor variabel kemampuan membaca akan menaikkan skor kemampuan menulis narasi sebesar 0,598. Koefisien X_2 sebesar 0,600 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 skor variabel penguasaan kosakata akan menaikkan skor kemampuan menulis narasi sebesar 0,600. Koefisien X_3 sebesar 0,189 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 skor variabel pemahaman tata bahasa akan menaikkan skor kemampuan menulis narasi sebesar 0,189.

Kesimpulan yang bisa ditarik bahwa setiap penambahan dari variabel bebas akan diikuti oleh kenaikan variabel terikat. Nilai regresi yang positif dari kemampuan membaca, penguasaan kosakata, dan pemahaman tata bahasa siswa, menunjukkan bahwa makin tinggi kemampuan membaca, kosakata, dan tata bahasa siswa, hasil menulis siswa pun akan meningkat.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kemampuan membaca, penguasaan kosakata, dan pemahaman tata bahasa berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa. Hal tersebut sesuai dengan

teori yang dikemukakan Sirait, et. al. (1985: 1-2) bahwa kegiatan menulis memerlukan tiga hal pokok yaitu: ide, kosakata, dan struktur. Browne (2001: 107) mengungkapkan bahwa ide-ide yang digunakan dalam tulisan dapat diperoleh dengan membaca. Melalui kegiatan membaca seseorang akan memperoleh banyak hal yang dapat dijadikan sebagai bahan tulisan.

2. Pengaruh Kemampuan membaca terhadap kemampuan menulis narasi siswa jika dikontrol oleh penguasaan kosakata dan pemahaman tata bahasa

Hasil analisis regresi parsial dengan uji-t menunjukkan nilai $t_{hitung} = 4,481$ pada taraf signifikansi 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat diketahui bahwa kemampuan membaca berpengaruh terhadap kemampuan menulis narasi siswa. Besarnya pengaruh X_1 terhadap Y adalah 0,245 atau 24,5%. Hal ini berarti bahwa 24,5% kemampuan menulis narasi siswa diterangkan oleh kemampuan membaca siswa.

Persamaan garis regresi pengaruh kemampuan membaca terhadap kemampuan menulis narasi siswa jika penguasaan kosakata dan pemahaman tata bahasa dibuat tetap adalah $\hat{Y} = 29,560 + 0,593 X_1$. Persamaan ini menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,593. Hal ini berarti apabila kemampuan membaca siswa bertambah 1 skor, maka kemampuan menulis narasi siswa akan meningkat 0,593.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diungkap bahwa kegiatan membaca berpengaruh terhadap kegiatan menulis siswa. Temuan ini memperkuat pendapat Browne (2001: 107) yang mengatakan bahwa membaca berpengaruh terhadap pembelajaran menulis siswa, karena melalui kegiatan ini siswa akan memperoleh informasi serta ide-ide yang dapat digunakan sebagai bahan tulisan.

3. Pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis narasi siswa jika dikontrol kemampuan membaca dan penguasaan kosakata

Hasil analisis regresi parsial dengan uji-t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,022 pada taraf signifikansi 0,003. Nilai signifikan kurang dari $\alpha 0,05$ ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat diketahui bahwa penguasaan kosakata berpengaruh terhadap kemampuan menulis narasi. Besarnya pengaruh X_2 terhadap Y adalah 0,301 atau 30,1%. Hal ini berarti bahwa 30,9% kemampuan menulis narasi siswa diterangkan oleh penguasaan kosakata siswa.

Persamaan garis regresi pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis narasi siswa jika kemampuan membaca dan pemahaman tata bahasa dibuat tetap adalah $\hat{Y} = 29,560 + 0,600 X_2$. Persamaan ini menunjukkan bahwa nilai koefisien X_2 sebesar 0,600. Hal ini berarti apabila penguasaan kosakata siswa bertambah 1 skor, maka kemampuan menulis narasi siswa akan meningkat 0,600.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai tes kosakata tinggi terbukti memperoleh nilai menulis narasi yang tinggi. Sebaliknya, siswa yang memperoleh nilai tes kosakata rendah juga memperoleh nilai menulis narasi yang rendah. Hal ini membuktikan bahwa

penguasaan kosakata berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa.

Penguasaan kosakata merupakan dasar dalam peningkatan kemampuan menulis narasi. Penguasaan kosakata yang banyak akan memudahkan siswa dalam mengungkapkan pikirannya. Temuan ini menguatkan pendapat Tarigan (2008a: 2) yang mengatakan bahwa keterampilan berbahasa seseorang yang meliputi kemampuan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis tergantung pada penguasaan kosakata yang dimilikinya. Semakin banyak kosakata yang dimiliki siswa, semakin besar kemungkinan seseorang untuk terampil berbahasa.

Selain itu, penelitian tentang adanya pengaruh penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis narasi ternyata dapat menguatkan penelitian sebelumnya. Hasil penelitian Olinghouse & Leaird (2009) menunjukkan bahwa kekayaan kosakata yang dimiliki siswa berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa.

4. Pengaruh pemahaman tata bahasa terhadap kemampuan menulis narasi siswa jika dikontrol kemampuan membaca dan penguasaan tata bahasa

Hasil analisis regresi parsial dengan uji-t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,113 pada taraf signifikansi 0,267. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari α 0,05 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara pemahaman tata bahasa dengan kemampuan menulis narasi jika kemampuan membaca, dan penguasaan kosakata dibuat tetap. Hasil penelitian ini dapat bermakna bahwa hubungan antara pemahaman tata bahasa dan kemampuan menulis narasi tidak dapat berlaku untuk populasi yaitu seluruh siswa SMP Negeri di Kabupaten Bulukumba, tetapi hanya berlaku untuk sampel penelitian.

Penyajian analisis deskriptif menunjukkan bahwa skor tertinggi tes tata bahasa yang diperoleh siswa adalah 14 dari 20 butir soal. Skor yang paling banyak diperoleh siswa adalah 9 dengan jumlah siswa 23. Siswa yang mampu menjawab lebih dari separuh jumlah soal tata bahasa dengan benar 42 orang. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sedikit siswa yang mampu menjawab soal dengan benar.

Rendahnya hasil tes tata bahasa yang diperoleh siswa tidak terlepas dari instrumen tes yang digunakan untuk mengukur pemahaman tata bahasa siswa. Saat ujian diketahui bahwa ternyata dalam instrumen ada beberapa butir soal yang tidak tepat, contohnya, soal nomor 12, 33, 35, 36, dan 37. Butir soal tersebut lebih tepat digunakan untuk tes kosakata. Adanya kesalahan dalam instrumen menyebabkan data yang diperoleh belum benar-benar mewakili kemampuan siswa. Melalui hasil ini, dapat dipahami bahwa sebenarnya bukan tidak ada pengaruh pemahaman tata bahasa terhadap kemampuan menulis narasi siswa. Akan tetapi, adanya masalah dari segi validitas konstruk instrumen, menyebabkan hasil tes tata bahasa menjadi rendah.

Bertolak dari hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menjadi penyebab ditolanya H_a , pertama, tidak adanya pengaruh signifikan pemahaman tata bahasa dengan kemampuan menulis narasi pada

siswa SMP Negeri di Kabupaten Bulukumba jika kemampuan membaca dan penguasaan kosakata dikontrol. Kedua, instrumen yang kurang valid menyebabkan data yang diperoleh belum benar-benar mewakili kemampuan siswa. Ketiga, tata bahasa bukanlah hal utama yang harus dikuasai siswa sebelum menulis narasi. Akan tetapi, siswa harus banyak berlatih agar dapat menghasilkan tulisan narasi yang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Kemampuan membaca, penguasaan kosakata, dan pemahaman tata bahasa secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan menulis narasi siswa SMP Negeri di Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan hasil analisis regresi ganda diperoleh nilai $F = 24,475$ dan nilai signifikansi $= 0,000$ ($p < 0,05$). Nilai koefisien determinan (R^2) adalah 0,315 atau 31,5%.
2. Kemampuan membaca berpengaruh terhadap kemampuan menulis narasi siswa SMP di Kabupaten Bulukumba jika dikontrol oleh variabel penguasaan kosakata dan pemahaman tata bahasa. Berdasarkan koefisien uji regresi parsial diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,481$ dan nilai signifikansi $= 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa apabila kemampuan membaca meningkat, maka kemampuan menulis narasi siswa akan meningkat.
3. Penguasaan kosakata berpengaruh terhadap kemampuan menulis narasi siswa SMP di Kabupaten Bulukumba jika dikontrol oleh variabel kemampuan membaca dan pemahaman tata bahasa. Berdasarkan koefisien uji regresi parsial diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,022$ dan nilai signifikansi $0,003$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa apabila penguasaan kosakata meningkat, maka kemampuan menulis narasi siswa akan meningkat.
4. Pemahaman tata bahasa tidak berpengaruh terhadap kemampuan menulis narasi siswa SMP di Kabupaten Bulukumba jika dikontrol oleh variabel kemampuan membaca dan penguasaan kosakata. Berdasarkan uji regresi parsial diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,113$ dan nilai signifikansi $0,267$ ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman tata bahasa tidak berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Browne, A. (2001). *Developing language and literacy 3-8 (2rd ed.)*. London: Paul Chapman Publishing.
- Djiwandono, S. (2008). *Tes bahasa pegangan bagi pengajar bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- Gillespie, A., Olinghouse, N. G., & Graham, S. (2013). Fifth-grade students knowledge about writing process and writing genres. *The Elementary School Journal*, 113, 574-575.

- Grabe, W. (2009). *Reading in a second language: moving from theory to practice*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Harmer, J. (2007). *The practice of english language teaching (4rd ed.)*. Pearson Longman
- Johnson, A. P. (2008). *Teaching reading and writing*. Lanham: United States of America.
- Kentjono, D., & Sihombing, L. P. (2009). Sintaksis. Dalam Kushartanti, Yuwono, U., Lauder, M. RMT. (ed.), *Pesona bahasa langkah awal memahami linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, G. (2010). *Argumentasi dan narasi*. Jakarta: Gramedia Puataka Utama. Diterbitkan, FPBS IKIP Yogyakarta, Yogyakarta.
- Lems, K., Miller, L. D., & Soro, M. T. (2010). *Teaching reading to english language learners insights from linguistics*. New York & London: The Guildford Press.
- Olinghouse, N. G., & Leaird, J. T. (2009). *The relationship between measures of vocabulary and narrative writing quality in second and fourth-grade students* [Versi elektronik]. *Reading and Writing*, 22, 545-565.
- Rahadi, K. (2009). *Bahasa Indonesia untuk perguruan tinggi*. Jakarta: Erlangga.
- Sirait, B., et. al. (1985). *Pedoman karang-mengarang*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soedjito & Saryono, D. (2011). *Seri terampil menulis: kosakata bahasa Indonesia*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thornbury, S. (2002). *How to teach vocabulary*. Charlbury: Bluestone Press.
- Yule, G. (2005). *The study of language (3rd ed.)*. Cambridge: Cambridge University Press.